

Laporan Penelitian

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS
KERJA GURU SD MUHAMMADIYAH
BAUSASRAN YOGYAKARTA**



OLEH:

Ichsan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat produktivitas kerja guru,. Penelitian ini juga menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan alat pengumpul data kuesioner, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan (1) kepemimpinan kepala sekolah memiliki kriteria sangat baik, (2) Produktivitas kerja guru sangat tinggi (82,4 %) , dan (3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 8,5 % terhadap produktivitas kerja guru, sedangkan sisanya 91,5 % dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diteliti.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala sekolah, Produktivitas Kerja Guru

PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiem

Puji syukur *Alkhamdulillahi Robbil 'Alamin*, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyususun laporan penelitian Mandiri.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas kerjasama dalam membantu pelaksanaan penelitian mandiri yang berjudul " Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Kerja Guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta". Semoga Allah SWT senantiasa membalas jerih payah yang telah diberikan selama ini.

Dalam penyusunan laporan ini, kami masih menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan dan tata cara dalam penyusunan laporan ini, karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, Januari 2021.

Peneliti,

Ichsan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Sistematika Pembahasan	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	5
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	5
B. Landasan Teori	7
C. Hipotesis Penelitian	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Variabel Penelitian	12
C. Definisi Operasional	15
D. Pengukuran Variabel	17
E. Responden Penelitian	19
F. Teknik Pengumpulan Data	19
G. Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	24
B. Produktivitas Kerja Guru	25
C. Analisis Tabel Silang	26
D. Analisis Regresi Linier antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Produktivitas Kerja Guru	30
BAB V PENUTUP	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran-Saran	34
C. Kata Penutup	34
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	13
Tabel 3.2	Deskripsi Variabel Dependen	14
Tabel 3.3	Kategori Kriteria Penilaian Ideal	17
Tabel 3.4	Interval Skor Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	18
Tabel 3.5	Interval Skor Variabel Produktivitas Kerja Guru.....	18
Tabel 3.6	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	22
Tabel 4.1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	24
Tabel 4.2	Produktivitas Kerja Guru	25
Tabel 4.3	Konfirmasi Produktivitas Kerja Guru Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4.4	<i>Uji Ch Square</i>	27
Tabel 4.5	Konfirmasi Produktivitas Kerja Guru Berdasarkan sertifikasi Guru.....	28
Tabel 4.6	<i>Uji Chi Square</i>	28
Tabel 4.7	Konfirmasi Produktivitas Kerja Guru Berdasarkan Status Kepegawaian	29
Tabel 4.8	<i>Uji Chi Aquare Test</i>	30
Tabel 4.9	<i>Model Summary</i>	31
Tabel 4.10	<i>Anova</i>	31
Tabel 4.11	<i>Coefficients</i>	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang berdasarkan ketentuan peraturan perundng-undangan dan standar pendidikan. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD1945) dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah” mencerdaskan kehidupan bangsa”. Ketentuan tersebut kemudian dijabarkan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Secara operasional, pasal 31 tersebut dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSisdiknas) yang selanjutnya dirinci pelaksanaanya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan berdasarkan standar pendidikan yang diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹

Kepemimpinan pendidikan adalah proses pemimpin pendidikan mempengaruhi para peserta didik dan para pemangku kepentingan pendidikan serta menciptakan sinergi untuk mencapai tujuan pendidikan. ² dalam struktur kepemimpinan pendidikan kepala sekolah merupakan pemimpin di satuan pendidikan yang memimpin penyelenggaraan pendidikan secara langsung. Kepemimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi dan sebagai teladan warga sekolah dalam memcapai tujuan sekolah dapat diukur dengan indikator-indikator

¹ Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017, hal. 531.

yang diturunkan dari dimensi : perilaku kepala sekolah, kemampuan manajerial, dan peran motivator.

Wirawan menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin sekolah dan manajer sekolah atau administrator sekolah, yang memiliki fungsi yaitu; (1) menentukan visi, misi, dan strategi sekolah, (2) budaya organisasi sekolah, (3) iklim yang kondusif, (4) kurikulum, (5) proses pembelajaran, (6) mengembangkan fasilitas pendidikan, (7) mengebangkan managemen sekolah, (8) peran manajerial, dan (9) mengembangkan sumber daya sekolah.³

Dari uraian di atas kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas yang ada dalam sekolah.

Sekolah sebagai suatu institusi juga dapat ditingkatkan produktivitasnya, baik pada individual, kelompok, maupun pada jenjang institusi sekolah secara keseluruhan. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan upaya peningkatan produktivitas kerja sekolah, mengingat peningkatan produktivitas kerja hanya menjadi mungkin dilakukan oleh manusia yang dalam konteks sekolah, adalah guru.⁴

Berdasarkan data perkembangan guru tahun 2009/2010 – 2014/2015 yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan bahwa kinerja guru SD meningkat dari 78,69 tahun 2009/2010 menjadi 83,70 tahun 2014/2015 atau meningkat 1,24 % per tahun.⁵

Oleh karena itu perlu didalami dan dilakukan penelitian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru.

³ *Ibid*, hal. 549-550.

⁴ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 1.

⁵ Kemdikbud, *Perkembangan Guru*, Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hal. Vi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Seberapa baik kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta ?
2. Seberapa tinggi tingkat produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta ?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa baik kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Sebagai pijakan strategi dalam mengembangkan produktivitas kerja guru.
2. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar laporan penelitian terdiri dari 5 bab, yaitu Bab I merupakan pendahuluan, Bab II kajian kepustakaan, Bab III metode penelitian Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V merupakan bab penutup.

Pada Bab I pendahuluan, pembahasan meliputi latar belakang masalah masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada Bab II tentang kajian kepustakaan dibahas mengenai kajian penelitian yang relevan, kajian teori yang digunakan, dan hipotesis penelitian.

Sedangkan pada Bab III dibahas tentang metode penelitian, yaitu jenis penelitian, variabel penelitian, pengukuran variabel, definisi operasional, responden penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan bab pokok yaitu pembahasan berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian dipaparkan tentang kepemimpinan kepala sekolah, produktivitas kerja guru, dan analisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah, saran-saran yang merupakan saran terhadap kesimpulan, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dimuat dalam jurnal yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Hardono, Haryono, dan Amin Yusuf dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru”.⁶ Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru di kota Bima yaitu SMA Negeri 1 sebanyak 73 orang, SMA Negeri 2 sebanyak 63 orang dan SMA Negeri 5 sebanyak 56 orang sehingga jumlah populasi 192 orang. Dari 192 guru tersebut diambil sampelnya menggunakan Tabel Krijcie dan Morgan sehingga jumlah sampel menjadi 123 orang. Salah satu hasil penelitian adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja. Hal ini didukung oleh nilai t test (2,008) dengan tingkat signifikan $(0,047) < 0,05$. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan meningkatkan kinerja guru.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak variabel dependen. Perbedaanya adalah responden dan variabel independen. Dalam penelitian tersebut adalah guru-guru SMA sedang penelitian ini respondennya adalah guru-guru SD. Sedangkan variabel independennya dalam penelitian tersebut adalah supervisi kepala sekolah, dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah.

⁶ Hardono, Haryono, dan Amin Yusuf dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Journal Educational Managemen*, Universitas Negeri Semarang, EM 6(1)(2017) 26-33.

Penelitian yang dilakukan oleh Titik Handayani, Aliyah A. Rasyid dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo”.⁷ Penelitian ini dilakukan terhadap 118 guru SMA Negeri Wonosobo sebagai sampel penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SMA. Hasil Penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru; (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru; (3) terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru; (4) terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada Variabel dependen yaitu kinerja guru. Sedang perbedaanya terletak pada variabel independen dan responden penelitian. Pada penelitian Tatik Handayani variabel independen lebih menekankan pada gaya kepemimpinan partisipatif sedang penelitian ini variabel independennya kepemimpinan. Sedang yang menjadi responden dalam penelitian Tatik Handayani adalah guru SMA sedang dalam penelitian ini guru SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, M. Entang dan Herfina dengan judul “ Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Kreativitas

⁷ Titik Handayani, Aliyah A. Rasyid, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Voleme 3, No 2, September 2015 (264-277).

Kerja”.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi kepala sekolah dan kreativitas kerja dengan produktivitas guru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan responden 116 guru SMPN Bogor dari 163 guru. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi linear sederhana dan regresi ganda. Kesimpulan penelitian ini adalah pertama terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $ry_1 = 0.2010$. Kedua terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara kreativitas guru dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $ry_2 = 0.1942$. Ketiga terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $ry_{12} = 0.318$.

Penelitian tersebut ingin menguji cara meningkatkan produktivitas guru, sedangkan penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru.

B. Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori tentang kepemimpinan dan produktivitas kerja, yang uraianya sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

Banyak definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing. Sudut pandang itu dapat dilihat dari sisi kepemimpinan itu sendiri. Imam Moedjiono mengidentifikasi ada sebelas sisi kepemimpinan, yaitu: (1)

⁸ Wahyuni, M. Entang dan Herfina dengan judul “ Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Kreativitas Kerja”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.1, Januari 2019, hal. 725-730.

kepemimpinan sebagai fokus proses-proses kelompok, (2) kepemimpinan sebagai suatu kepribadian dan akibatnya, (3) kepemimpinan sebagai seni mempengaruhi orang lain, (4) kepemimpinan sebagai penggunaan pengaruh, (5) kepemimpinan sebagai tindakan atau tingkah laku, (6) kepemimpinan sebagai bentuk persuasi, (7) kepemimpinan sebagai hubungan kekuasaan, (8) kepemimpinan sebagai alat mencapai tujuan, (9) kepemimpinan sebagai akibat dari interaksi, dan (10) kepemimpinan sebagai perbedaan peran, serta (11) kepemimpiran sebagai inisiasi struktur.⁹ Dalam penelitian ini definisi kepemimpinan sebagai penggunaan pengaruh.

Gary Yulk, *Leadership is the process of influencing others to understand agree and about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives.*¹⁰

Wirawan, kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling mempengaruhi dengan para pengikutnya untuk merealisasikan visi. Dalam pengertian ini, kepemimpinan mencakup antara lain: (1) proses, (2) pemimpin, (3) visi, (4) mempengaruhi, (5) pengikut, dan (7) merealisasikan visi.¹¹

Ralph M. Stogdill (1950) kepemimpinan sebagai proses (tindakan) mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisasi dalam usaha menetapkan dan pencapaian tujuan.¹²

Siswoyo Haryono, bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pemimpin dalam

⁹ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Organisasi*, Yogyakarta: UII Press, 2002, hal. 2-9.

¹⁰ Wirawan, *Kepemimpinan...*, hal. 6.

¹¹ *Ibid.*, hal. 7.

¹² Imam Moedjiono, *Kepemimpinan...*, hal. 4.

mempengaruhi dan sebagai teladan bagi bawahnya dalam mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya kemampuan kepemimpinan itu memiliki tiga dimensi, yaitu (1) dimensi perilaku pemimpin, (2) Kemampuan manajerial, dan (3) peran motivator. Perilaku pemimpin adalah tingkah laku pemimpin sebagai teladan bagi bawahan, yang indikatornya meliputi (1) menjadi teladan, (2) inspiratif, dan (3) komunikatif. Kemampuan manajerial adalah kemampuan manajerial yang dimiliki oleh seorang pemimpin dengan indikator : (1) kemampuan analisis, (2) kemampuan teknis, dan (3) kemampuan interpersonal. Sedangkan peran motivator adalah kemampuan pemimpin dalam menggerakkan, membimbing dan memberi petunjuk dalam menjalankan pekerjaan dengan indikator: (1) aspiratif dan (2) supportif.¹³

Dari berbagai teori di atas dapat disintesiskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah: “*Peranan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola segala sumber daya dan dana yang ada di sekolah yang menjadi tempatnya bertugas*”.

2. Produktivitas Kerja

Wibowo mendefinisikan bahwa produktivitas kerja adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas dapat diklasifikaskan dengan membagi keluaran dan masukan. Menaikkan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki rasio produktivitas dengan menghasilkan keluaran yang lebih baik.

¹³ Siswoyo Haryono, *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2017, hal. 32.

Produktivitas sering dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, jika lebih banyak keluaran dihasilkan dari jumlah masukan yang sama atau masukan lebih sedikit dapat dipergunakan untuk mendapatkan keluaran yang sama, maka dikatakan produktivitas meningkat.¹⁴

Kussrianto dalam Sutrisno, menjelaskan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan peran, serta tenaga kerja persatuan waktu. Peran serta tenaga kerja ini adalah penggunaan sumber daya serta efisien dan efektif.¹⁵

Siswoyo Haryono mensintesikan pendapat para ahli, bahwa produktivitas kerja adalah rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tetentu oleh seseorang pekerja sehingga dapat berkontribusi mewujudkan pencapaian unjuk kerja organisasi yang maksimal.¹⁶

Sedarmayanti dalam Siswoyo Haryono menyatakan bahwa produktivitas kerja dapat diukur secara langsung dengan indikator-indikator sifat-sifat pegawai, yaitu ; (1) tindakanya konstruktif, (2) percaya diri, (3) mempunyai rasa tanggung jawab, (4) memiliki rasa cinta terhadap pekerjaanya, (5) mempunyai pandangan kedepan, (6) mampu menyelesaikan masalah, (7) dapat menyesuaikan diri, (8) mempunyai kontribusi

¹⁴ Wahyuni, M. Entang dan Herfina dengan judul “ Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Kreativitas Kerja”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.1, Januari 2019, hal. 726.

¹⁵ Akbarizan, *Potensi Akademis (Presentasi Ilmiah Dosen-Pegawai Nasional dan Internasional)*, Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2009, hal. 162

¹⁶ Siswoyo Haryono, *Metode..*, hal. 31.

positif terhadap lingkungan yang berubah-ubah, dan (9) mempunyai kekuatan untuk mewujudkan potensinya.¹⁷

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disintesis bahwa produktivitas kerja guru adalah : “Keberhasilan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan kualitas hasil pembelajaran yang diharapkan”.

Guru harus bertindak konsisten sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai efisiensi dan produktivitas. Dan jika guru terus menjaga konsistensi tindakan, dia akan mencapai produktivitas.¹⁸

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang selanjutnya akan diuji melalui penelitian. Rumuan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas

kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta.

Ho : Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 148.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena peneliti hendak mengonfirmasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Dengan kata lain, peneliti bermaksud untuk melakukan konfirmasi dan *discovery/* temuan atas hal yang sejatinya telah ada namun belum diungkapkan secara metodis dan ilmiah. Dengan metode kuantitatif, peneliti akan mampu memetakan permasalahan tersebut dengan angka statistik yang logis. Selain itu, penelitian kuantitatif memiliki langkah-langkah baku dan menjadi pedoman bagi para peneliti, maka sudah tentu bahwa dalam penyusunannya, penelitian akan lebih sistematis dan terarah, serta objektif dan tidak bias. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.¹⁹ Sedangkan menurut Sugiyono, metode kuantitatif merupakan metode yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁰

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek atau apa yang terjadi titik perhatian suatu penelitian.²¹ Jenis penelitian kuantitatif memiliki dua variabel pokok, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut variabel dalam penelitian ini:

¹⁹ John W. Creswell, *Researach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (terj) Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hal. 5.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 15.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989, hal. 161.

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor, antecedent*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi variabel terikat.²² Penelitian ini memiliki satu variabel independen, yaitu kepemimpinan Kepala sekolah (X). Berdasarkan teori tentang kepemimpinan kepala sekolah selanjutnya dirumuskan indikator yang menjadi acuan dalam membuat item pernyataan dalam angket. Dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh Siswoyo Haryono,²³

Tabel 3.1 Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dimensi	Indikator	Jenis Data	Skala Pengukuran
Perilaku Kepala Sekolah	Menjadi teladan	Interval	Likert
	Inspiratif		
	komunikatif		
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Kemampuan analisis	Interval	Likert
	Kemampuan teknis		
	Kemampuan hubungan interpersonal		
Peran Motivator Kepala Sekolah	Aspiratif	Interval	Likert
	Supportif		

Untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian, dibutuhkan skala pengukuran dan instrument (alat) untuk mengukurnya.

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 4.

²³ Siswoyo Haryono, *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2017, hal. 33.

2. Variabel Dependen

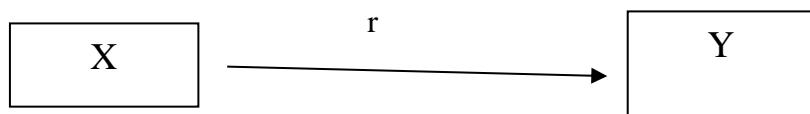
Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas Kerja guru (Y). Indikator-indikator produktivitas kerja guru dalam penelitian ini mengacu teori Sedarmayanti yang diungkapkan kembali oleh Siswoyo Haryono yang terdiri dari sembilan indikator seperti pada tabel berikut.²⁴

Tabel 3.2 Deskripsi Variabel Dependen

Variabel Dependen	Indikator	Jenis Data
Produktivitas Kerja Guru (Y)	Tindakanya konstruktif Percaya diri Mempunyai rasa tanggung jawab Memiliki rasa cinta terhadap pekerjaanya Mempunyai pandangan kedepan Mampu menyelesaikan masalah Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah Mempunyai kontribusi positif terhadap lembaga/sekolah Mempunyai kekuatan untuk mewujudkan potenasinya	Interval

²⁴ *Ibid*, hal. 31.

Pola hubungan antar variabel yang diteliti disebut sebagai paradigma penelitian atau model penelitian. Berdasarkan pada paradigma tersebut, maka akan terlihat pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.²⁵ Penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen berikut model penelitiannya:



Keterangan:

X : Kepemimpinan Kepala Sekolah
Y : Produktivitas Kerja Guru

C. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara konseptual, kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan sebagai teladan bagi bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.²⁶ Dari konsep ini, maka secara konseptual kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi dan sebagai teladan bagi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan sekolah.

Secara operasional, kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan sebagai teladan bagi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan sekolah diukur dengan indikator-indikator yang dijabarkan dari tiga dimensi, yaitu : perilaku kepala sekolah, kemampuan manajerial dan peran motivator.

²⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 8.

²⁶ Siswoyo Haryono, *Metode...*, hal. 32.

Dimensi perilaku kepala sekolah adalah tingkah laku kepala sekolah sebagai teladan diukur dengan indikator: (1) menjadi teladan, (2) inspiratif, dan (3) komunikatif.

Dimensi kemampuan manajerial adalah kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah, diukur dengan indikator : (1) kemampuan analisis, (2) kemampuan teknis, dan (3) kemampuan interpersonal.

Dimensi peran motivator adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan, membimbing dan memberi petunjuk dalam pekerjaan, diukur dengan indikator-indikator : (1) aspiratif dan (2) supportif.

2. Produktivitas Kerja Guru

Secara konseptual, adalah rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu oleh seorang pekerja sehingga dapat berkontribusi mewujudkan pencapaian unjuk kerja organisasi yang maksimal.²⁷ Dari konsep ini, produktivitas kerja guru adalah rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu oleh guru sehingga dapat berkontribusi mewujudkan pencapaian tujuan sekolah.

Secara operasional, produktivitas kerja guru diukur dengan indikator : (1) tindakannya konstruktif, (2) percaya diri, (3) mempunyai rasa tanggung jawab, (4) memiliki rasa cinta terhadap tugasnya, (5) mempunyai pandangan kedepan, (6) mampu menyelesaikan masalah, (7) dapat menyesuaikan diri, (8) mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungan, dan (9) mempunyai kekuatan untuk mewujudkan potensinya.²⁸

²⁷ *Ibid*, hal. 31.

²⁸ *Ibid*.

D. Pengukuran Variabel

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Variabel ini diukur berdasarkan konfirmasi guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta terhadap insrumen kuesioner kepemimpinan kepala sekolah. Penentuan kriteria mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Saifuddin Azwar.²⁹ Rentang skor untuk masing-masing kategori dihitung berdasarkan rumus seperti pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kategori Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang skor (i)	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + 1.5 Sbi$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X} + 1.5 Sbi > X \geq \bar{X} + 0.5 Sbi$	Tinggi
3	$\bar{X} + 0.5 Sbi > X \geq \bar{X} - 0.5 Sbi$	Sedang
4	$\bar{X} - 0.5 Sbi > X \geq \bar{X} - 1.5 Sbi$	Rendah
4	$X < \bar{X} - 1.5 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = skor aktual

SBi = Simpang baku ideal $\frac{1}{6} (X \text{ maksimum} - X \text{ minimum})$

\bar{X} = rata-rata ideal $\frac{1}{2} (X \text{ maksimum} + X \text{ minimum})$

Butir instrument untuk kepemimpinan kepala sekolah adalah 12 butir pernyataan dengan skor yang diberikan 1- 5. Hal ini berarti skor terendah $1 \times 12 = 12$ dan skor tertinggi adalah $5 \times 12 = 60$. Dengan demikian rata-rata ideal (\bar{X}) = $\frac{1}{2} (60 + 12) = 36$ dan simpang baku ideal (SBi) = $\frac{1}{6} (60 - 12) = 8$. Mengacu kriteria pada Tabel 3.3, maka batasan kategori kepemimpinan kepala sekolah disusun sebagaimana pada Tabel 3.4 di bawah ini.

²⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hal. 148.

Tabel 3.4. Interval Skor Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Rentang skor (i)	Kategori	Skor/Kode
1.	$X \geq 48$	Sangat Baik	5
2.	$48 > X \geq 40$	Baik	4
3.	$40 > X \geq 32$	Sedang	3
4	$32 > X \geq 24$	Tidak Baik	2
5	$X < 24$	Sangat Tidak Baik	1

2. Produktivitas Kerja Guru (Y)

Variabel ini diukur berdasarkan konfirmasi guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta terhadap insrumen kuesioner produktivitas kerja guru. Butir instrument untuk produktivitas kerja guru adalah 9 butir pernyataan dengan skor yang diberikan 1- 5. Hal ini berarti skor terendah $1 \times 9 = 9$ dan skor tertinggi adalah $5 \times 9 = 45$. Dengan demikian rata-rata ideal (\bar{X}) = $\frac{1}{2} (45 + 9) = 27$ dan simpang baku ideal (SBi) = $1/6 (45-9) = 6$. Mengacu kriteria pada Tabel 3.3, maka batasan kategori produktivitas kerja guru disusun sebagaimana pada Tabel 3.5 di bawah ini

Tabel 3.5. Interval Skor Variabel Produktivitas Kerja Guru

No	Rentang skor (i)	Kategori	Skor/Kode
1.	$X \geq 36$	Sangat tinggi	5
2.	$36 > X \geq 30$	Tinggi	4
3.	$30 > X \geq 24$	Sedang	3

4	$24 > X \geq 18$	Rendah	2
5	$X < 18$	Sangat rendah	1

E. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 17 orang guru SD Muhammadiyah Bausasran yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Responden dalam penelitian ini adalah guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner dan dokumentasi.

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket ditujukan untuk mengumpulkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya alternatif jawabannya sudah disediakan. responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya.

Angket berbentuk *check list* pada pengukuran variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel produktivitas kerja guru. *Check list* artinya responden memilih jawaban dengan memberi tanda check (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Setiap item pernyataan menggunakan skala Likert yang diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk pernyataan positif
 - a) Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
 - b) Jawaban S (Setuju) diberi skor 4
 - c) Jawaban Netral diberi skor 3
 - d) Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
 - e) Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1
- 2) Untuk pernyataan negatif
 - a) Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1
 - b) Jawaban S (Setuju) diberi skor 2
 - c) Jawaban Netral diberi skor 3
 - d) Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 4
 - e) Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 5

Angket yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah³⁰ dan produktivitas kerja guru³¹ dalam penelitian ini diadaptasi dari angket yang dikembangkan oleh Siswoyo Haryanto, sehingga tidak diperlukan uji validitas dan reliabilitasnya. lampiran.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang persekolahan.

G. Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Teknis analisis deskriptif digunakan dalam mengolah data hasil penelitian untuk menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru. Teknik yang digunakan meliputi frekuensi dan persentase.

³⁰ Siswoyo Haryanto, *Metode...*, hal. 33.

³¹ *Ibid.*, hal. 31.

2. Uji Regresi

Teknik analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dipakai untuk memprediksi variabel-variabel lain. Uji analisis regresi ini hanya dapat dilakukan jika telah diketahui bahwa ada hubungan antarvariabel yang bersangkutan. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Di dalam analisis regresi, variabel independen dapat disebut variabel predictor, sedangkan variabel dependen dapat disebut sebagai variabel kriteria. Analisis regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen (kriteria). Berikut persamaan regresinya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

Y : variabel kriteria

β_0 : konstanta regresi

β_1 : koefisien prediktor atau kemiringan garis regresi 1

X_1 : variabel prediktor 1

Analisis regresi dalam pelaksanaanya dibantu dengan program SPSS 20.0. Tabel *output* dari analisis ini terdiri dari *correlation*, *model summary*, *ANOVA*, dan *coefficient*. Berikut ketentuan-ketentuan dalam melakukan interpretasi dari masing-masing tabel:

- 1) Tabel *correlation*, menunjukkan informasi tentang arah dan kuatnya hubungan antar variabel.

Ketentuan ada atau tidaknya hubungan atau korelasi adalah:

- a. Jika besarnya nilai probabilitas atau angka signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka

diambil keputusan bahwa ada hubungan atau korelasi antar variabel.

- b. Jika koefisien korelasi bertanda positif, maka arah yang ditunjukkan adalah positif. Artinya semakin tinggi skor variabel pertama (independen), maka semakin tinggi pula skor variabel kedua (dependen) begitu sebaliknya.
- c. Jika koefisien korelasi bertanda negatif, maka arah yang ditunjukkan adalah negatif. Artinya semakin tinggi skor variabel pertama (independen), maka semakin rendah skor variabel kedua (dependen) begitu sebaliknya.

Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat diklasifikasikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan³²

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,339	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,50 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat kuat

- 2) Tabel Model *Summary* menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besar koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh kolom *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. sedangkan

³² Sugiyono, *Statistika*...hlm. 231.

sisanya yakni 100%- persentase determinasi dipengaruhi oleh variabel lain.

- 3) Tabel *ANOVA* menjelaskan apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependen menggunakan besarnya nilai F . Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel *Coefficient* menunjukkan informasi tentang signifikansi dari koefisien regresi. Hal ini dapat diperhatikan besarnya uji t dan signifikansinya. Untuk menggunakan Koefisien uji t dibandingkan t_{tabel} . Untuk lebih mudahnya, menggunakan nilai signifikansi. Jika angka signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika angka signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara umum membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta..

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kriteria kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bausasran menurut persepsi responden dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Rentang skor (i)	Kategori	f	p
1.	$X \geq 48$	Sangat baik (+)	17	100
2.	$48 > X \geq 40$	Baik (+)	0	0
3.	$40 > X \geq 32$	Sedang	0	0
4.	$32 > X \geq 24$	Tidak Baik	0	0
5.	$X < 24$	Sangat tidak baik (-)	0	0
Jumlah			17	100

Tabel 4.1 menggambarkan menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bausasran menurut konfirmasi responden adalah sangat baik.

Menurut McGregor, kepemimpinan memiliki peran sentral dalam organisasi.³³ Sedangkan Likert menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang saling berhubungan di mana seorang pemimpin harus memperhitungkan harapan-harapan, nilai-nilai, dan ketrampilan individual dari mereka yang terlibat dalam interaksi yang berlangsung. Di sini berarti bahwa pemimpin

³³ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal. 162.

harus memperhatikan kepentingan anggota, sehingga anggota lebih produktif.³⁴

B. Produktivitas Kerja Guru

Kriteria produktivitas guru SD Muhammadiyah Bausasran menurut persepsi responden dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Produktivitas Kerja Guru

No	Rentang skor (i)	Kategori	f	p (%)
1.	$X \geq 36$	Sangat tinggi (+)	14	82,4
2.	$36 > X \geq 30$	Tinggi (+)	3	17,6
3.	$30 > X \geq 24$	Sedang	0	0
4.	$24 > X \geq 18$	Rendah (-)	0	0
5	$X < 18$	Sangat rendah (-)	0	0
Jumlah			17	100

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran ada dua kategori, yaitu sangat tinggi (82,4 %) dan baik (17,6 %). Jadi mayoritas produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran sangat tinggi atau sangat produktif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian *Thamrin Abdullah* dalam penelitiannya yang berjudul *Produktivitas Kerja Sebagai Hasil Dari Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Guru Dengan Produktivitas Kerja Guru (Studi Pada Guru Di Sd Swasta Se-Kecamatan Cileungsi Kabupaten*

³⁴ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan...*, hal. 15.

Bogor), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa bahwa data variabel Produktivitas Kerja Guru adalah tinggi.³⁵

C. Analisis Tabel Silang

a. Distribusi Frekuensi Konfirmasi Produktivitas Kerja Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan konfirmasi konsepsi diri positif berdasarkan jenis kelamin. Dari 12 guru perempuan, 9 guru (52,9%) memiliki produktivitas kerja yang sangat tinggi, 3 guru (17,6%) memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Sedangkan guru laki-laki 5 (29,5%) memiliki produktivitas yang sangat tinggi.

Tabel 4.3 Konfirmasi Produktivitas Kerja Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

		Produktivitas		Total
Jenis Kelamin	Perempuan	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	5	5
Total		3	14	17

Setelah membandingkan konfirmasi yang didasarkan pada jenis kelamin, guru perempuan memiliki produktivitas kerja lebih tinggi bandingkan guru laki-laki.

Untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara baris (jenis kelamin) dan kolom (produktivitas) maka dilakukan uji *Chi-square*.

³⁵ Thamrin Abdullah, dkk, "Produktivitas Kerja Sebagai Hasil dari Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Guru Dengan Produktivitas Kerja Guru (Studi Pada Guru. Di Sd Swasta Se-Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor)"hal. 91. <https://core.ac.uk/download/pdf/229277294.pdf>

Tabel 4.4 Uji Chi-square

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1,518 ^a	1	,218		
Continuity Correction ^b	,285	1	,593		
Likelihood Ratio	2,348	1	,125		
Fisher's Exact Test				,515	,324
Linear-by-Linear Association	1,429	1	,232		
N of Valid Cases	17				

a. 3 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,88.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 4.4 *Asymp. sig* sebesar $0,218 > 0,05$ maka H_a diterima.

Keputusan yang diambil terdapat hubungan antara jenis kelamin dan konfirmasi produktivitas kerja. Dapat disimpulkan bahwa konfirmasi produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh jenis kelamin.

b. Distribusi Frekuensi Konfirmasi Produktivitas Guru Berdasarkan Sertifikasi Guru

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan konfirmasi produktivitas guru berdasarkan sertifikasi guru. Dari 17 guru, 8 guru (47,05%) belum serifikasi dan 9 guru (52,95%) sudah berserifikasi guru. Dari 8 guru yang belum sertifikasi, 7 guru (87,5 %) memiliki produktivitas kerja sangat tinggi dan 1 guru (12,5 %) memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Sedangkan dari 9 guru yang sudah serifikasi, 7 guru (77.78 %) memiliki produktivitas kerja yang sangat tinggi dan 2 guru (22,22 %) memiliki produktivitas yang tinggi.

Tabel 4.5 Konfirmasi Produktivitas Kerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Guru

	Produktivitas		Total
	Tinggi	Sangat Tinggi	
Serifikasi	Belum	1	7
	Sudah	2	7
Total	3	14	17

Setelah membandingkan konfirmasi yang didasarkan pada sertifikasi guru, guru yang belum sertifikasi memiliki produktivitas kerja yang sangat tinggi bandingkan guru yang sudah serifikasi.

Untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara baris (sertifikasi) dan kolom (produktivitas kerja) maka dilakukan uji *Chi-square*.

Tabel 4.6 Uji Chi-square

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,275 ^a	1	,600		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,281	1	,596		
Fisher's Exact Test				1,000	,547
Linear-by-Linear Association	,259	1	,611		
N of Valid Cases	17				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,41.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 4.6 *Asymp. sig* sebesar $0,600 > 0,05$ maka H_a diterima.

Keputusan yang diambil terdapat hubungan antara sertifikasi dan

konfirmasi produktivitas kerja guru. Dapat disimpulkan bahwa konfirmasi produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh sertifikasi guru.

Maryono dalam penelitiannya yang berjudul *Produktivitas Guru Bersertifikat Pendidik*, dalam adalah guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Kota Argamakmur sudah menunjukkan produktivitas yang baik.³⁶

c. Disribusi Frekuensi Konfirmasi Produktivitas Kerja Guru Berdasarkan Status Guru

Tabel 4.7 Menunjukkan konfirmasi produktivitas kerja guru berdasarkan status kepegawaian. Dari 17 guru, 3 guru (17,65%) sebagai PNS dan semuanya memiliki produktifitas yang sangat tinggi, 10 guru (58,8 %) sebagai GTY, yang 7 guru (70%) memiliki produktivitas yang sangat tinggi dan 3 guru (30%) memiliki produktivitas kerja yang tinggi, dan 4 guru (23,5 %) sebagai GTT dan semuanya memiliki produktivitas kerja yang sangat tinggi.

Tabel 4.7 Konfirmasi Produktivitas Kerja Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

	Produktivitas		Total
	Tinggi	Sangat Tinggi	
PNS	0	3	3
Status GTY	3	7	10
GTT	0	4	4
Total	3	14	17

Setelah membandingkan konfirmasi produktivitas kerja guru yang didasarkan pada status kepegawaian, guru-guru PNS dan GTT

³⁶ *Maryono*, “Produktivitas Guru Bersertifikat Pendidik”, dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 4 Juli 2016, hal. 334.

memiliki produktivitas kerja lebih tinggi dibandingkan dengan guru-guru GTY.

Untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara baris (status) dan kolom (produktivitas) maka dilakukan uji *Chi-square*. Berdasarkan probabilitas pada tabel 4.8 Asymp. sig sebesar 0,279 $> 0,05$ maka H_0 diterima. Keputusan yang dapat diambil terdapat hubungan antara status kepegawaian dengan produktivitas kerja guru. Dapat disimpulkan bahwa konfirmasi produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh status kepegawaian guru.

Tabel 4.8 Uji *Chi-square Tests*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,550 ^a	2	,279
Likelihood Ratio	3,627	2	,163
Linear-by-Linear Association	,029	1	,865
N of Valid Cases	17		

a. 5 cells (83,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,53.

D. Analisis Regresi Linier Sederhana antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Produktivitas Kerja Guru

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru dapat dilihat pada tabel 4.9 Model *Summary*. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *R* (korelasi) sebesar 0,292 yang menunjukkan tingkat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru yang rendah dan besar *R square* yaitu 0,085. Artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 8,5 % terhadap produktivitas kerja guru, sedangkan sisanya 91,5 % dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diteliti.

Tabel 4. 9 Model Summary

Model Summary^b				
Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,292 ^a	,085	,024	2,212

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Produktivitas

Tabel 4.10 hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa *phi coefficient* sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru. Sehingga variabel kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat digunakan untuk memprediksi tinggi dan rendahnya produktivitas kerja guru.

Tabel 4. 10 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,851	1	6,851	1,400
	Residual	73,385	15	4,892	
	Total	80,235	16		

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Untuk menentukan persamaan regresi antara konsepsi diri dengan prestasi akademik, dapat dilihat pada tabel 4.11 atau tabel *coefficient*. Berdasarkan tabel tersebut, kolom B pada *constant* (β_0) adalah 29,546 sedangkan skor pengelolaan kelas (β_1) adalah 0,165. Maka persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = 29,546 + 0,165 X_1$$

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tidak terdapat regresi antara X (kepemimpinan kepala sekolah) dan Y (produktivitas kerja guru) karena angka signifikan hitung 0,255 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05.

Selain untuk menentukan persamaan regresi, pada tabel *coefficient* dapat diketahui angka signifikansi dan koefisien regresi. Hal ini berdasarkan pada uji t diperoleh angka signifikan sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru.

Tabel 4.11 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,546	7,561		3,908	,001
1 Kepemimpinan	,165	,139	,292	1,183	,255

a. Dependent Variable: Produktivitas

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Amin Yusuf, *Produktivitas Kerja Guru Ditinjau Dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri Se-Kota Semarang*, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Faktor perilaku kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara individual dan signifikan terhadap faktor

produktivitas kerja guru-guru SMP Negeri di Kota Semarang sebesar 19,4 persen.³⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul , yang menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan besarnya pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan perhitungan $(0,126)^2 = 0,016$, yang berarti terdapat pengaruh langsung sebesar 1,26 % kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.³⁸

³⁷ Amin Yusuf, “Produktivitas Kerja Guru Ditinjau dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri Se-Kota Semarang “, dalam *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan LIK* 42(20(2013), Hal.113.

³⁸ Hardono, Haryono, Amin Yusuf, “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Suvervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja guru”, dalam *Jurnal Educational Management (EM)*6(1) (2017), hal. 31.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah dan analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bausasran Yogykarta dalam kategore sangat baik.
2. Produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran ada dua kategore, yaitu sangat tinggi (82,4 %) dan baik (17,6 %). Jadi mayoritas produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran sangat tinggi atau sangat produktif. Dalam penelitian ini produktivitas kerja ada pengaruhnya dari jenis kelamin guru, sertifikasi guru, dan status kepegawaian guru.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 8,5 % terhadap produktivitas kerja guru, sedangkan sisanya 91,5 % dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diteliti.

B. Saran-Saran

1. Kepala sekolah hendaknya mempertahankan kepemimpinannya dengan mengembangkan dimensi perilaku kepala sekolah, kemampuan manajerial, dan peran sebagai motivator.
2. Produktivitas kerja guru SD Muhammadiyah Bausasran yang masih dalam kategore tinggi dapat ditingkatkan menjadi kategore sangat tinggi.
3. Karena pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas Guru 8,5 % maka perlu ditingkatkan lagi peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru.

C. Kata Penutup

Alhandulillah peneliti panjatkan bersyukur kepada Allah swt. karena bimbingan dan hidayah-Nya laporan ini dapat diselesaikan.

Sudah barang tentu karena berbagai keterbatasan maka penelitian ini masih banyak berbagai kekurangan, meskipun demikian berharap bermanfaat bagi para pembaca yang budiman dan mudah-mudahan menjadi inspirasi bagi penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas guru di masa-masa yang akan datang.

Akhirnya peneliti mohon kritik dan saran bagi penelitian-penelitian yang akan datang

Yogyakarta, Januari 2021

peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarizan, *Potensi Akademis (Presentasi Ilmiah Dosen-Pegawai Nasional dan Internasional)*, Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2009.
- Amin Yusuf, “Produktivitas Kerja Guru Ditinjau dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri Se-Kota Semarang”, dalam *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan LIK* 42(2013).
- Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hardono, Haryono, Amin Yusuf, “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Suvervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja guru”, dalam *Jurnal Educational Management (EM)*6(1) (2017).
- Hartono, SPSS seri 16, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Organisasi*, Yogyakarta: UII Press, 2002
- Kemdikbud, *Perkembangan Guru*, Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Maryono, “Produktivitas Guru Bersertifikat Pendidik”, dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 4 Juli 2016.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Siswoyo Haryono, *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2017.
- Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- , *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

-----, *Statisti untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Thamrin Abdullah, dkk, “Produktivitas Kerja Sebagai Hasil dari Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Guru Dengan Produktivitas Kerja Guru (Studi Pada Guru. Di Sd Swasta Se-Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor)”hal. 91. <https://core.ac.uk/download/pdf/229277294.pdf>

Titik Handayani, Aliyah A. Rasyid, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo” *Jurnal AkuntabilitasManajemen Pendidikan*, Voleme 3, No 2, September 2015 (264-277).

Wahyuni, M. Entang dan Herfina dengan judul “ Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Kreativitas Kerja”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.1, Januari 2019, hal. 725-730.

Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: PR RajaGrafindo Persada, 2017.

KUESIONER
PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA GURU

I. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin : L/ P

Pendidikan :

Status : PNS/ GTY/ lainya

Lama Menjadi Guru:.....

Mapel yang diampu :.....

Sergu : Sudah/Belum

II. Petunjuk

Mohon dijawab pernyataan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dengan cara memilih salah satu jawaban dan memberi tanda cek list (V). Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju.

Kode	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
PD01	Tindakan saya konstruktif terhadap organisasi/Lembaga					
PD02	Rasa percaya diri saya sangat tinggi					
PD03	Tanggung jawab saya tinggi					
PD04	Rasa cinta saya terhadap pekerjaan tinggi					
PD05	Harapan masa depan saya untuk maju tinggi					
PD06	Saya mampu menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi					
PD07	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru					
PD08	Kontribusi saya terhadap lingkungan kerja baik					
PD09	Saya memiliki kekuatan untuk memanfaatkan potensi saya					
KM01	Kepala Sekolah saya jadikan teladan					
KM02	Kepala Sekolah saya jadikan sumber inspirasi					
KM03	Kepala Sekolah saya jadikan pemandu arah					

KM04	Saya paham terhadap perintah Kepala Sekolah					
KM05	Kepala sekolah saya adil dalam berbagi tugas dan pendapatan					
KM06	Kepala Sekolah saya cepat dan tepat menyelesaikan masalah					
KM07	Kepala Sekolah saya menghargai usulan Para Guru/staff					
KM08	Kepala Sekolah saya menempatkan guru/staff pada pekerjaan/tugas yang tepat					
KM09	Kepala Sekolah saya menciptakan iklim kerja yang nyaman					
KM10	Kepala Sekolah saya menghargai kreativitas para guru/staff.					
KM11	Kepala Sekolah saya memberikan arahan dan bimbingan					
KM12	Kepala Sekolah saya mengevaluasi tugas yang sudah dikerjakan oleh Guru/Staff.					